

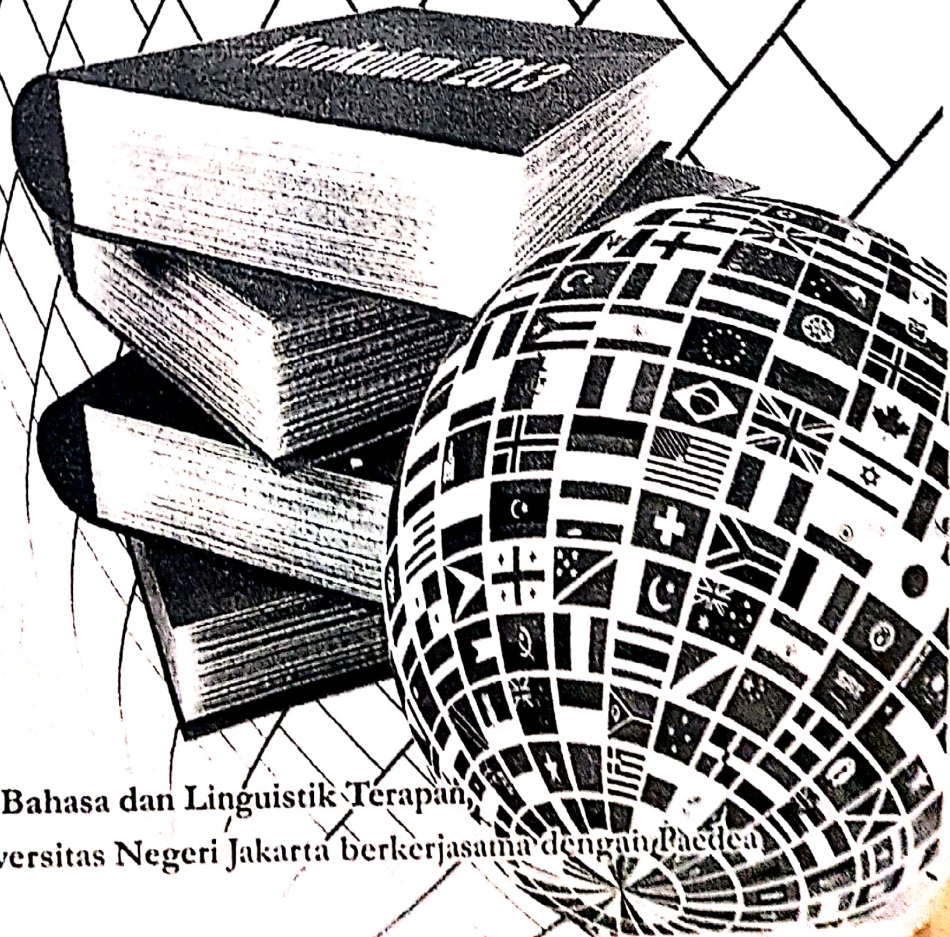


*Building  
Future  
Leaders*

**PROSIDING**

# **SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN BAHASA IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013**

Editor  
Zainal Rafli  
Emzir  
Endang Koenmariati  
Darmahusni



Program Studi Pendidikan Bahasa dan Linguistik Terapan,  
Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta berkerjasama dengan Paedea

DIE5 NATA'IS KE  
1964-2014 (NU)



# MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI PENERAPAN MEDIA GAMBAR PADA ANAK TK

Salwiah dan Asmuddin

Dosen Pendidikan Anak USIA Dini dan Dosen Penjaskes-rek,  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Halu Oleo, Kendari

## Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan di TK Nur Ikhsan Bone-Bone Kota Baubau. Hasil penelitian pada siklus I didapatkan bahwa anak belum berkembang sesuai harapan Setelah perbaikan siklus II maka didapatkan hasil dari pembelajaran melalui penerapan media gambar sebanyak 0% belum berkembang dan mulai berkembang sebanyak 30%, sementara anak yang telah berkembang sesuai harapan sebanyak 50% dan berkembang sangat baik sebanyak 20%. Dari hasil siklus II maka perkembangan anak mengalami peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui penerapan media gambar hal ini menunjukkan peningkatan kemampuan kognitif melalui penerapan media gambar pada anak TK Nur Ikhsan Bone-Bone Kota Baubau

**Kata Kunci:** membaca permulaan, media gambar, anak TK

## PENDAHULUAN

Pendidikan Taman Kanak-Kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan pra sekolah yang terdapat di jalur pendidikan sekolah (PP No. 27 Tahun 1990). Sebagai lembaga pendidikan pra-sekolah, tugas utama Taman Kanak-Kanak adalah mempersiapkan anak dengan memperkenalkan berbagai pengetahuan, sikap perilaku, keterampilan dan intelektual agar dapat melakukan adaptasi dengan kegiatan belajar yang sesungguhnya di Sekolah Dasar.

Alur pemikiran tersebut tidak selalu sejalan dan terimplementasikan dalam praktik kependidikan Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar di Indonesia. Pergeseran tanggung jawab pengembangan kemampuan skolastik dari Sekolah Dasar ke Taman Kanak-Kanak terjadi di mana-mana, baik secara terang-terangan maupun terselubung. Banyak Sekolah Dasar seringkali mengajukan persyaratan atau tes "membaca dan menulis". Lembaga Pendidikan Sekolah Dasar seperti ini sering pula di anggap sebagai lembaga pendidikan "*berkualitas dan bonafide*".

Peristiwa praktek pendidikan seperti itu mendorong lembaga pendidikan Taman Kanak-Kanak maupun orang tua berlomba mengajarkan kemampuan akademik membaca dan menulis dengan mengadopsi pola-pola pembelajaran di Sekolah Dasar. Akibatnya, tidak jarang Taman Kanak-Kanak tidak lagi menerapkan prinsip-prinsip bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain, sehingga Taman Kanak-Kanak tidak lagi taman yang indah, tempat bermain dan berteman banyak, tetapi beralih menjadi "Sekolah" Taman Kanak-Kanak dalam makna menyekolahkan secara dini pada anak-anak. Tandanya terlihat pada pentargetan kemampuan akademik membaca dan menulis agar bisa memasukkan anaknya ke Sekolah Dasar favorit.

Mengajarkan membaca dan menulis di Taman Kanak-Kanak dapat dilaksanakan selama batas-batas aturan pengembangan pra-sekolah serta mendasarkan diri pada prinsip dasar hakiki dari pendidikan Taman Kanak-Kanak sebagai sebuah taman bermain, sosialisasi, dan pengembangan berbagai kemampuan pra-